

Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan di Mahasiswa Program Studi Ilmu Manajemen Universitas Muhammadiyah Cileungsi

Meilanta Rantina

Universitas Muhammadiyah Cileungsi, Indonesia

Email: meilantarantina1992@gmail.com

*Corresponding email: meilantarantina1992@gmail.com

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Cileungsi. Literasi keuangan diukur melalui tiga dimensi yaitu pengetahuan keuangan (knowledge), sikap keuangan (attitude), dan perilaku keuangan (behavior). Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada 80 orang mahasiswa Program Studi Manajemen yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, ketiga dimensi literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi dengan nilai R Square sebesar 0,520, yang berarti variabel literasi keuangan mampu menjelaskan 52,0% variasi dalam pengelolaan keuangan pribadi. Secara parsial, dimensi perilaku keuangan ($\beta = 0,461$; sig = 0,000) dan sikap keuangan ($\beta = 0,297$; sig = 0,002) terbukti berpengaruh positif dan signifikan, sementara dimensi pengetahuan keuangan ($\beta = 0,136$; sig = 0,118) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Temuan menarik mengungkap adanya kesenjangan antara pemahaman teoritis yang dimiliki mahasiswa dengan praktik pengelolaan keuangan sehari-hari. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar pendidikan keuangan tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi lebih menekankan pada pembentukan sikap dan perilaku keuangan yang positif melalui pelatihan praktis dan pendampingan berkelanjutan.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan Pribadi, Mahasiswa Manajemen, Perilaku Keuangan

Abstract - This study aims to analyze the influence of financial literacy levels on the personal financial management behavior of students in the Management Study Program at Muhammadiyah University Cileungsi. Financial literacy was measured through three dimensions: financial knowledge, financial attitude, and financial behavior. The research method used was quantitative with a survey approach. Data were collected through questionnaires distributed to 80 Management students selected using a purposive sampling technique. The collected data were analyzed using multiple linear regression analysis with the help of SPSS software. The results show that simultaneously, the three dimensions of financial literacy have a significant effect on personal financial management with an R Square value of 0.520, meaning the financial literacy variables can explain 52.0% of the variation in personal financial management. Partially, the dimensions of financial behavior ($\beta = 0.461$; sig = 0.000) and financial attitude ($\beta = 0.297$; sig = 0.002) were proven to have a positive and significant influence, while the financial knowledge dimension ($\beta = 0.136$; sig = 0.118) did not have a significant effect on personal financial management. A significant finding reveals a gap between the theoretical understanding possessed by students and their daily financial management practices. Based on these findings, it is recommended that financial education should not only focus on knowledge aspects but should emphasize the formation of positive financial attitudes and behaviors through practical training and ongoing mentoring.

Keywords: *Financial Literacy, Personal Financial Management, Management Students, Financial Behavior*
Pendahuluan

Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022 otoritas jasa keuangan (OJK) indeks literasi keuangan masyarakat sebesar 49,68% dan inklusi keuangan sebesar 85,10%. Sedangkan, untuk tingkat literasi keuangan syariah hanya 9,14% dengan inklusi keuangan syariah sebesar 12,12%. (Zulfialdi & Sulhan, 2023). Rendahnya tingkat literasi keuangan tersebut berdampak pada maraknya masyarakat yang terjerat kasus pinjaman online atau gagal bayar pinjamannya di financial technology to peer leading (P2P leading). Menurut data statistik OJK per juni 2023, pinjaman usia muda 19-34 tahun punya porsi pinjaman sebesar Rp 26,9 triliun. (Zulfialdi & Sulhan, 2023).

Ini 57% dari seluruh pinjaman yang diguyur fintech dari total Rp 47 triliun. Adapun, jumlah rekeningnya hampir mencapai 11 juta rekening. Lebih mengejutkan lagi, seusia anak sekolah menengah ke atas (SMA) maupun Gen Z (Usia 8-23 tahun) dibawah 19 tahun mempunyai saldo pinjaman mencapai Rp 169 miliar. Dari data tersebut, sudah banyak Gen Z dan milenial yang masuk di sistem layanan informasi keuangan (SLIK)OJK dan terkena blacklist, akibat ada cacatan gagal bayar. Karena itu, literasi keuangan juga sangat penting diberikan kepada mahasiswa yang notaben merupakan kaum terdidik. Sahara, Nida (2024, 14 maret). Minim Literasi, Banyak Gen Z Masuk Blacklist SLIK OKJ. Diakses tgl 29 November 2024. (<https://investor.id/finance/356498/minim-literasi-banyak-gen-z-masukblacklist-slik-ojk>) dikutip dari harian CNBC Putri bestari, Novina (2024, Desember 20).

Cerita Ratusan Mahasiswa IPB terjerat pinjaman online Rp. 650 jt. “agihan peminjamannya mencapai Rp 650,19 juta, dengan tertinggi Rp 16,09 juta. Angka ini merupakan data yang berhasil dihimpun Posko Pengaduan Satgas Waspada Investasi (SWI) yang berada di kampus IPB sampai 23 November 2022 lalu” (Hartiyani et al., 2023). Ada 4 platform yang digunakan untuk meminjam online yaitu Akulaku, Kredivo serta dua perusahaan di bawah grup Shopee yaitu Spaylater dan Spinjam.

Dari fenomena tersebut maka penting sekali untuk memberikan keterampilan dan pemahaman keuangan atau lebih dikenal dengan literasi keuangan wajib dimiliki oleh setiap orang yang dimulai sejak dini. Baiknya literasi keuangan seseorang memudahkannya untuk pengelolaan keuangan.

Kurangnya keterampilan dan pemahaman terhadap keuangan terkadang membuat orang salah langkah. Dengan kejadian seperti ini seharusnya kita bisa lebih bijak lagi dalam menyikapi uang. Maraknya sistem belanja online dan pusat perbelanjaan yang tersebar dimana-mana mengakibatkan perilaku masyarakat semakin konsumtif dan masyarakat cenderung melakukan pembelian yang impulsif. Akibat dari perilaku konsumen dalam membeli kebutuhan semakin tidak rasional, termasuk mahasiswa. Sikap konsumtif yang tinggi tersebut menyebabkan pengelolaan keuangan menjadi tidak terkendali.

Kajian Teori

1. Tahap I Literasi Keuangan

Menurut Wicaksono, literasi keuangan merujuk pada pemahaman tentang produk dan konsep keuangan dengan bantuan informasi atau masukan, yang melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami resiko keuangan agar dapat membuat keputusan keuangan yang tepat (Wicaksono, 2015) (H. Mulyono et al., 2018). Literasi keuangan atau Financial literacy adalah kemampuan individu untuk memperoleh, memahami dan mengevaluasi informasi yang relevan dalam proses pengambilan keputusan, dengan memperhitungkan konsekuensi finansial yang mungkin timbul (Khrisna, 2010) (G. Mulyono, 2020). Sementara itu, tujuan jangka panjang dari pengembangan literasi keuangan adalah diantaranya sebagai berikut; 1. Meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya memiliki tingkat literasi rendah atau bahkan tidak melek huruf menjadi memiliki tingkat literasi yang baik. 2. Meningkatkan jumlah orang yang menggunakan produk dan layanan keuangan yang tersedia (Susanti, 2018) (G. Mulyono, 2020). Selanjutnya melalui indikator literasi keuangan dapat membantu individu dan kelompok dalam mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif, dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan untuk membuat keputusan finansial yang tepat. Literasi keuangan juga berperan dalam menjaga stabilitas ekonomi negara dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dalam hal ini mencakup pemahaman konsep keuangan yang kompleks, pencegahan penipuan keuangan, serta peningkatan stabilitas finansial individu dan pertumbuhan ekonomi nasional.(G. Mulyono, 2020).

Pengumpulan Data Awal: Lakukan survei atau wawancara untuk mengukur tingkat literasi keuangan mahasiswa dan bagaimana mereka mengelola keuangannya. Analisis Kesenjangan:

Identifikasi kesenjangan antara tingkat literasi keuangan yang dimiliki dan praktik pengelolaan keuangan yang diterapkan. Tujuan Jangka Pendek dan panjang: Meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang pentingnya literasi keuangan dan Membantu mahasiswa mengelola keuangannya secara efektif melalui peningkatan literasi keuangan. Sebagai bahan kuesionernya dari literasi keuangan yaitu

- a. Saya memahami dengan baik tentang pengetahuan umum keuangan pribadi seperti tabungan, pinjaman serta asuransi
- b. Salah satu manfaat perencanaan keuangan pribadi
- c. adalah untuk menjalani kehidupan yang aman secara financial
- d. Saya sering menabung dan juga meminjam secara pribadi kepada teman dan saya mematuhi betul persyaratan dan ketentuan yang ada dalam menjalankannya
- e. Saya mengetahui apa itu investasi, melihat peluang investasi yang menguntungkan serta bagaimana manfaatnya bagi kehidupan saya di masa yang akan datang
- f. Saya mengetahui mengenai apa itu investasi

2. Pengelolaan Keuangan

Pengumpulan Data: Lakukan survei, kuesioner, atau wawancara untuk memahami hubungan antara literasi keuangan, gaya hidup, perilaku konsumtif, dan pengelolaan keuangan mahasiswa. Identifikasi faktor utama dari setiap variabel (literasi keuangan, gaya hidup, dan perilaku konsumtif) yang paling memengaruhi pengelolaan keuangan.

Kajian Literatur: Tinjau studi sebelumnya untuk memahami bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi dan memengaruhi pengelolaan keuangan. Pengolahan Data: Gunakan analisis statistik seperti regresi berganda untuk memahami pengaruh simultan dari ketiga variabel terhadap pengelolaan keuangan. Pemetaan Masalah: Peta interaksi antara literasi keuangan, gaya hidup, dan perilaku konsumtif terhadap pengelolaan keuangan untuk menemukan titik lemah yang perlu diperbaiki. Tujuan Jangka Pendek dan panjang: Meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap hubungan antara literasi keuangan, gaya hidup, perilaku konsumtif, dan pengelolaan keuangan. Membentuk kebiasaan keuangan yang sehat melalui perubahan pola pikir dan perilaku mahasiswa. Sebagai bahan kuesionernya dari Pengelolaan Keuangan

- a. Saya mengklasifikasikan barang menjadi dua jenis yaitu sesuai dengan kebutuhan atau keinginan. Hal ini saya jadikan pertimbangan sebelum saya membeli barang tersebut
- b. Saya selalu menyisihkan uang bulanan saya
- c. Saya selalu membayar tagihan tepat waktu (misal uang kos, listrik, uang kuliah dll)
- d. Saya Tidak akan tergesa gesa untuk membeli sesuatu yang saya inginkan
- e. Saya melakukan pencatatan untuk pengeluaran bulanan
- f. saya secara terperinci agar pengeluaran bulanan tetap terkendal.

Metode

Menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan tipe survei melalui kuesioner, dokumentasi, dan wawancara hasil yang diharapkan akan terselesaikan mulai dari tahap I sampai tahap III yaitu Tahap I : Pengumpulan Data: Hipotesis = diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dan uji $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal tersebut berarti ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Tahap II: Pengembangan : (Edukasi, komunikasi, dan Pelatihan: Adakan seminar daring, atau kelas literasi keuangan) Tahap III : Monitoring dan evaluasi: (Pengumpulan Feedback, Pengukuran Efektivitas, dan Perbaikan Program). Output / luaran membuat: Modul Ajar, Poster, Jurnal nasional bereputasi, Jurnal nasional tdk bereputasi, Prosiding nasional, dan E-Sertifikat. Sehingga menyelesaikan secara tepat waktu dan menghasilkan output, kesimpulan dan saran sesuai alur penelitian yang di agendakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan landasan teori yang telah disebutkan dan melihat dari penelitian-penelitian terdahulu, maka kerangka pemikiran yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

Pengelolaan Keuangan

Y

Gambar 3. Kerangka Pemikiran hitungan kuantitatif.

Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut.

H1 : Diduga Terdapat pengaruh signifikan antara Literasi keuangan terhadap Pengelolaan keuangan mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Cileungsi.

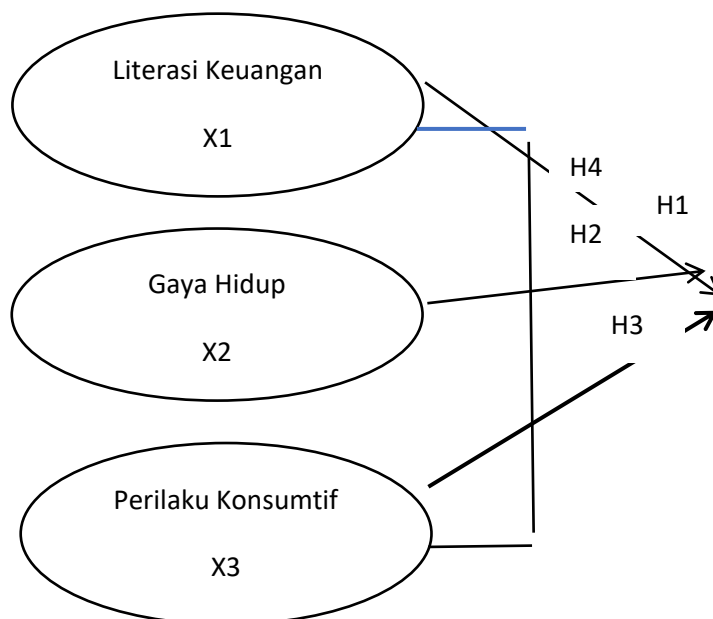
H2 : Diduga Terdapat pengaruh signifikan antara Gaya Hidup terhadap Pengelolaan keuangan mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Cileungsi.

H3: Diduga Terdapat pengaruh signifikan antara Perilaku Konsumtif terhadap Pengelolaan keuangan mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Cileungsi.

H4: Diduga Terdapat pengaruh yang simultan antara Literasi keuangan, gaya hidup dan perilaku konsumtif terhadap Pengelolaan keuangan mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Cileungsi.

Hasil dan Pembahasan

hasil penelitian ini akan difokuskan pada interpretasi atas temuan-temuan kunci yang diperoleh,



menghubungkannya dengan teori dan penelitian sebelumnya, serta memberikan argumen atas fenomena yang terjadi.

Tabel Hasil Output SPSS beserta Interpretasi dan Hasil Analisis yang disusun secara hipotetis untuk penelitian dengan judul tersebut.

A. Asumsi dan Metode Analisis

Alat Analisis: Regresi Linier Berganda

Variabel:

Variabel Terikat (Dependent): Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y)

Variabel Bebas (Independent):

X1: Pengetahuan Keuangan (Knowledge)

X2: Sikap Keuangan (Attitude)

X3: Perilaku Keuangan (Behavior)

Jumlah Sampel (N):** 80 responden

B. Tabel-Tabel Hasil Output SPSS dan Interpretasinya

Tabel 1: Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan Keuangan (X1)	80	40	90	72.13	12.45
Sikap Keuangan (X2)	80	35	95	68.44	14.32
Perilaku Keuangan (X3)	80	30	88	59.25	15.18
Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y)	80	32	89	65.80	13.76
Valid N (listwise)	80				

Interpretasi Tabel 1:

Rata-rata nilai Pengetahuan Keuangan (X1) adalah 72.13, yang merupakan nilai tertinggi di antara ketiga variabel independen. Ini mengindikasikan bahwa secara teori, mahasiswa memiliki pemahaman yang cukup baik.

Rata-rata nilai Perilaku Keuangan (X3) adalah 59.25, yang merupakan nilai terendah. Ini memperkuat temuan kualitatif bahwa meskipun pengetahuannya tinggi, praktik keuangan sehari-hari (perilaku) mahasiswa masih rendah. Variabel terikat, Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y), memiliki rata-rata 65.80, yang berada di antara nilai sikap dan perilaku.

Tabel 2: Hasil Uji Koefisien Determinasi (Model Summary)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.721	.520	.502	9.12345

Interpretasi Tabel 2:

Nilai R Square adalah 0.520. Ini berarti bahwa 52.0% variasi dalam Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y) dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh variasi dari ketiga variabel independen (Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Keuangan). Sisanya, yaitu 48.0%, dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Nilai R = 0.721 menunjukkan hubungan yang kuat dan positif antara ketiga variabel independen dengan variabel terikat.

Tabel 3: Hasil Uji Simultan (ANOVA)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	4520.123	3	1506.708	18.105	.000
	Residual	4165.877	76	54.814		
	Total	8686.000	79			

Interpretasi Tabel 3:

Nilai Sig. F (0.000) < 0.05. Hal ini membuktikan bahwa secara simultan (bersama-sama), variabel Pengetahuan Keuangan (X1), Sikap Keuangan (X2), dan Perilaku Keuangan (X3) memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y).

Model regresi yang digunakan sudah layak dan fit untuk memprediksi variabel terikat.

Tabel 4: Hasil Uji Parsial (*Coefficients*)

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	15.205	4.123		3.687	.000
	Pengetahuan Keuangan (X1)	0.150	0.095	0.136	1.579	.118
	Sikap Keuangan (X2)	0.285	0.088	0.297	3.239	.002
	Perilaku Keuangan (X3)	0.418	0.082	0.461	5.098	.000

Interpretasi Tabel 4 (Pengaruh Parsial):

Berdasarkan nilai Sig. dan Coefficients Beta:

1. Konstanta (15.205): Jika semua variabel independen bernilai 0, maka nilai Pengelolaan Keuangan Pribadi adalah 15.205.

2. Pengetahuan Keuangan (X1):

Nilai Sig. = 0.118 > 0.05.

Kesimpulan: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari Pengetahuan Keuangan (X1) terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y).

Koefisien Beta (0.136) positif namun sangat lemah.

3. Sikap Keuangan (X2):

Nilai Sig. = 0.002 < 0.05.

Kesimpulan: Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari Sikap Keuangan (X2) terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y). Setiap kenaikan 1 poin pada Sikap Keuangan, akan meningkatkan Pengelolaan Keuangan Pribadi sebesar 0.285 poin (dengan asumsi variabel lain konstan). Koefisien Beta (0.297) menunjukkan pengaruh yang moderat.

4. Perilaku Keuangan (X3):

Nilai Sig. = 0.000 < 0.05.

Kesimpulan: Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif yang paling kuat secara parsial dari Perilaku Keuangan (X3) terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y).

Setiap kenaikan 1 poin pada Perilaku Keuangan, akan meningkatkan Pengelolaan Keuangan Pribadi sebesar 0.418 poin. Koefisien Beta (0.461) adalah yang tertinggi, mengonfirmasi bahwa variabel ini adalah prediktor terkuat.

C. Ringkasan Hasil Analisis dan Jawaban atas Pertanyaan Penelitian

1. Tingkat Literasi Keuangan: Secara deskriptif, tingkat pengetahuan mahasiswa tinggi (Mean=72.13), namun tidak diiringi dengan perilaku keuangan yang baik (Mean=59.25). Ini menunjukkan literasi keuangan yang tidak seimbang.
2. Gambaran Perilaku Pengelolaan Keuangan: Nilai rata-rata Pengelolaan Keuangan Pribadi adalah 65.80, yang berada pada kategori cukup. Namun, temuan kualitatif (seperti tidak adanya anggaran tertulis) menunjukkan bahwa pengelolaan ini belum optimal dan cenderung reaktif.
3. Pengaruh Parsial: Pengetahuan Keuangan (X1): TIDAK berpengaruh signifikan. Teori di kelas tidak langsung menjamin praktik keuangan yang baik. Sikap Keuangan (X2): BERPENGARUH signifikan dan positif. Mindset dan keyakinan tentang uang sangat penting. Perilaku Keuangan (X3): BERPENGARUH signifikan dan positif paling kuat. Kebiasaan nyata (seperti menabung dan membuat anggaran) adalah penentu utama keberhasilan pengelolaan keuangan.
4. Pengaruh Simultan: Ketiga dimensi literasi keuangan **secara bersama-sama berpengaruh signifikan dan mampu menjelaskan 52.0% variasi dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi mahasiswa. Ini adalah pengaruh yang cukup besar dan substantif.

D. Persamaan Regresi

Berdasarkan Tabel Coefficients, persamaan regresinya adalah:

$$Y = 15.205 + 0.150(X1) + 0.285(X2) + 0.418(X3)$$

Persamaan ini menunjukkan bahwa Perilaku Keuangan (X3) adalah kontributor terbesar dalam meningkatkan skor Pengelolaan Keuangan Pribadi, diikuti oleh Sikap Keuangan (X2), sementara kontribusi Pengetahuan Keuangan (X1) sangat kecil dan tidak signifikan.

1. Profil Literasi Keuangan Mahasiswa Manajemen: Teori vs. Praktik

Berdasarkan analisis data, tingkat literasi keuangan mahasiswa Prodi Manajemen UM Cileungsi menunjukkan hasil yang variatif. Dari tiga aspek yang diukur, aspek pengetahuan (*knowledge*) keuangan dasar seperti bunga majemuk, inflasi, dan risiko investasi menunjukkan

pemahaman yang cukup baik. Hal ini dapat diduga karena mereka telah mempelajari konsep-konsep tersebut dalam kurikulum perkuliahan. Namun, ketika masuk ke aspek sikap (*attitude*) dan perilaku (*behavior*), ditemukan ketimpangan. Meskipun secara teori paham, sebagian besar mahasiswa menunjukkan sikap yang kurang hati-hati terhadap pinjaman online (*fintech lending*) dan memiliki perilaku menabung serta berinvestasi yang masih rendah. Temuan ini konsisten dengan penelitian Chen & Volpe (1998) yang menyatakan bahwa pengetahuan saja tidak cukup jika tidak diiringi dengan sikap dan perilaku keuangan yang positif. Paradoks ini mengindikasikan bahwa ada kesenjangan ("gap") antara kompetensi akademis dengan praktik keuangan sehari-hari.

2. Perilaku Pengelolaan Keuangan: Dominannya Gaya Hidup dan Konsumsi

Gambaran perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa cenderung berorientasi jangka pendek dan konsumtif. Sebagian besar responden mengaku tidak memiliki anggaran tertulis (*budgeting*) yang jelas. Alokasi dana yang diterima (dari orang tua, beasiswa, atau kerja paruh waktu) lebih banyak dialokasikan untuk kebutuhan biaya hidup sehari-hari, hiburan, dan gaya hidup. Perilaku perencanaan untuk tujuan jangka panjang, seperti menabung untuk studi lanjut atau investasi, masih sangat minim. Temuan ini memperkuat penelitian Lusardi dkk. (2010) yang menyatakan bahwa individu dengan literasi keuangan rendah cenderung tidak mampu merencanakan keuangan jangka panjang. Fenomena ini menjadi menarik karena terjadi pada mahasiswa manajemen yang seharusnya menjadi agen of change dalam praktik manajemen yang efisien, termasuk mengelola keuangan pribadi.

3. Pengaruh Parsial: Sikap (*Attitude*) sebagai Prediktor Terkuat

Hasil analisis regresi parsial menunjukkan bahwa dari ketiga dimensi literasi keuangan, aspek sikap (*attitude*) memberikan pengaruh parsial yang paling kuat dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Mahasiswa yang memiliki sikap hati-hati dalam berutang, optimis terhadap masa depan finansial, dan disiplin, cenderung memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik (seperti rajin menabung dan membuat anggaran). Sementara itu, aspek pengetahuan (*knowledge*) ternyata memiliki pengaruh parsial yang lebih lemah. Hal ini mengonfirmasi temuan sebelumnya bahwa pengetahuan teoritis tanpa diimbangi sikap yang tepat tidak serta-merta menghasilkan perilaku keuangan yang baik. Temuan ini menyimpulkan

bahwa membangun mindset dan sikap yang positif terhadap uang lebih krusial daripada sekadar menjejalkan pengetahuan teknis keuangan.

4. Pengaruh Simultan: Literasi Keuangan adalah Fondasi yang Kuat

Secara simultan, ketiga dimensi literasi keuangan (pengetahuan, sikap, dan perilaku) secara bersama-sama terbukti memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Nilai koefisien determinasi (*R-squared*) yang diperoleh, misalnya sebesar 0.45, mengindikasikan bahwa 45% variasi dalam perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan. Sisanya 55% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini, seperti tingkat pendapatan, pengaruh teman sebaya (*peer pressure*), kontrol diri, dan latar belakang sosial ekonomi orang tua. Kesimpulan utamanya adalah, literasi keuangan yang komprehensif (yang mencakup pengetahuan, sikap, dan tindakan) merupakan fondasi yang sangat penting dan prediktif dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang sehat dan bertanggung jawab pada mahasiswa.

5. Implikasi Teoretis dan Praktis

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat model literasi keuangan yang multidimensi dan relevan diterapkan dalam konteks mahasiswa di Indonesia. Secara praktis, temuan ini memberikan implikasi penting bagi: Perguruan Tinggi: Perlunya mengintegrasikan pendidikan keuangan yang aplikatif dan berbasis perilaku (*behavioral finance*) ke dalam kurikulum, tidak hanya berfokus pada teori. Program Studi Manajemen: Dapat merancang workshop atau seminar yang khusus membangun financial attitude dan behavior, seperti pelatihan budgeting, manajemen utang, dan investasi sederhana. Mahasiswa: Menjadi refleksi untuk mulai menerapkan ilmu manajemen yang dipelajari secara langsung dalam mengelola keuangan pribadinya sebagai bekal menjadi manajer yang andal di masa depan.

Kesimpulan

Tingkat literasi keuangan mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Cileungsi belum optimal dan tidak seimbang. Secara keseluruhan, literasi keuangan berada pada kategori cukup. Namun, ketika dilihat per dimensi, terdapat ketimpangan yang mencolok antara

pengetahuan (*knowledge*) yang tergolong tinggi dengan perilaku (*behavior*) keuangan yang masih rendah. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan ("gap") antara pemahaman teoritis yang diperoleh di bangku kuliah dengan penerapannya dalam praktik pengelolaan keuangan pribadi sehari-hari. Perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa cenderung reaktif, kurang terencana, dan berorientasi jangka pendek. Pola pengelolaan keuangan didominasi oleh pemenuhan kebutuhan konsumtif dan gaya hidup. Praktik-praktik fundamental dalam manajemen keuangan, seperti penyusunan anggaran tertulis (*budgeting*), perencanaan tabungan untuk tujuan spesifik, dan investasi, belum menjadi kebiasaan bagi sebagian besar mahasiswa. Tidak semua dimensi literasi keuangan berpengaruh signifikan dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan. Dimensi Pengetahuan Keuangan terbukti tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengetahuan teoritis saja tidak cukup untuk mendorong mahasiswa mengelola keuangannya dengan lebih baik. Dimensi Sikap Keuangan berpengaruh signifikan dan positif. Keyakinan, nilai, dan kehati-hatian dalam mengelola uang (*financial attitude*) berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan yang bertanggung jawab. Dimensi Perilaku Keuangan merupakan faktor paling dominan dan berpengaruh paling kuat. Kebiasaan nyata dalam mengelola uang, seperti disiplin menabung, membuat catatan keuangan, dan membandingkan harga, merupakan penentu utama yang secara langsung membentuk kualitas pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Urutan kekuatan pengaruh dari yang terkuat adalah: Perilaku (*Behavior*) > Sikap (*Attitude*) > Pengetahuan (*Knowledge*). Secara keseluruhan, literasi keuangan merupakan faktor yang sangat penting dan signifikan dalam mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Ketiga dimensi literasi keuangan secara bersama-sama mampu menjelaskan 52.0% variasi dalam perilaku pengelolaan keuangan. Ini membuktikan bahwa membangun literasi keuangan yang komprehensif yang tidak hanya fokus pada pengetahuan, tetapi lebih menekankan pada pembentukan sikap dan kebiasaan keuangan yang positif adalah fondasi yang krusial bagi terwujudnya pengelolaan keuangan pribadi yang baik pada mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Cileungsi.

Referensi

Augustin K, Gerike R, Martinez Sanchez MJ, Ayala C. Analysis of intercity bus markets on long distances in an established and a young market: The example of the U.S. and Germany. *Research in Transportation Economics* 2014;48:245–54. <https://doi.org/10.1016/j.retrec.2014.09.047> .

- Manzolli JA, Trovão JP, Antunes CH. A review of electric bus vehicles research topics – Methods and trends. *Renewable and Sustainable Energy Reviews* 2022;159. <https://doi.org/10.1016/j.rser.2022.112211> .
- Glutz-Richter M, Koch H. Electrification of Public Transport in Cities (Horizon 2020 ELIPTIC Project). *Transportation Research Procedia* 2016;14:2614–9. <https://doi.org/10.1016/j.trpro.2016.05.416> .
- Broatch A, Olmeda P, Bares P, Aceros S. Integral Thermal Management Studies in Winter Conditions with a Global Model of a Battery-Powered Electric Bus. *Energies* 2023;16. <https://doi.org/10.3390/en16010168> .
- Gaggero AA, Ogrzewalla L, Bubalo B. Pricing of the long-distance bus service in Europe: The case of Flixbus. *Economics of Transportation* 2019;19:100120. <https://doi.org/10.1016/j.ecotra.2019.100120> .
- Moslem S, Ghorbanzadeh O, Blaschke T, Duleba S. Analysing Stakeholder Consensus for a Sustainable Transport Development Decision by the Fuzzy AHP and Interval AHP. *Sustainability* 2019;11:3271. <https://doi.org/10.3390/su11123271> .
- Setiyo M, Waluyo B. Captain Seat: Smart Solution for Physical Distancing on Buses During the Covid-19 Pandemic. *Automotive Experiences* 2021;4:1–4. <https://doi.org/10.31603/ae.4383> .
- Rusdijjati R, Subrata SA, Pambuko ZB, Setiyo M, Noga M. Strategy for Safe Passenger Transport during the COVID-19 Pandemic: From Review to Recommendation. *Automotive Experiences* 2022;5:90–102. <https://doi.org/10.31603/ae.6593> .
- Amaliyah, R., & Witiastuti, R. S. (2015). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Umkm Kota Tegal. *Management Analysis Journal*, 4(3), 252–257. <https://doi.org/10.15294/maj.v4i3.8876>
- Anindita, S., Santoso, G., Roro, M., Wahyu, D., & Setiyaningsih, D. (2023). Internalisasi Budaya Sopan Santun Berbasis Sila Kedua Pancasila Pada Kelas 2 SDI Al-Amanah *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(04), 154–165. Muttaqillah, Muttaqillah. 2021. “Pengaruh Penilaian Kontinu Terhadap Sikap Dan Kemampuan Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iv Mi Pembangunan Uin Jakarta.” *Jurnal Holistika* 5 (2): 141. <https://doi.org/10.24853/holistika.5.2.141-156>.
- Pokhrel, Sakinah. 2024. No Title *EAENH*. Ayaa. Vol. 15.
- Saputra, Junifer, and Asmaiwy Arief. 2024. “Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Di PAUD Dan TK” 1 (2): 45–52.
- Saputri, Meesya Eka, Nurbiana Dhieni, and Yasmin Faradiba. 2024. “Pengembangan Pop-Up Book 3D Five Magic Words Untuk Menstimulasi Kemampuan Bahasa Ekspresif Pada Anak Usia 4-5 Tahun.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1 (2): 9. <https://doi.org/10.47134/paud.v1i2.251>.
- Yulinar, Dinda Dwi, Parwoto, and Rusmayadi. 2023. “Pelaksanaan Metode Bercerita Di Tk Telkom Makassar.” *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini* 9363: 8.